



**EFEKTIVITAS METODE *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *PAIRED STORY TELLING* BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLASH* UNTUK KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MA DARUL ULUM KUDUS**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh :

Nama : Shofiana Alfa Rafika  
NIM : 2303414022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 November 2018

Semarang, 28 November 2018

Pembimbing



Ahmad Miftahuddin, M.A.

NIP. 198205042010121007

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 03 Januari 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua  
Dr. Hendi Pratama, M.Hum  
(NIP. 198505282010121006)

Sekretaris  
Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.  
(NIP. 196110021986012001)

Penguji I  
Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag.  
(NIP. 197103041999031003)

Penguji II  
Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.  
(NIP. 197807252005012002)

Penguji III / Pembimbing  
Ahmad Miftahuddin, M.A.  
(NIP. 198205042010121007)

Prof. Dr. Jazuli, M.Hum.  
(NIP. 196107041988031003)



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shofiana Alfa Rafika

NIM : 2303414022

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi saya dengan judul "**Efektivitas Metode Cooperative Learning Teknik Paired StoryTelling Berbantuan Media Flash Untuk Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Kudus**" benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Semarang, 28 November 2018

Peneliti



Shofiana Alfa Rafika

NIM 2303414022

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

***Hidup ini adalah sebuah tantangan, dengan tantangan itulah saya belajar dari sebuah kehidupan*** (Shofiana Alfa R.)

Persembahan:

Seiring rasa syukur, kupersembahkan karya ini untuk keluarga tercinta.

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Ainur Rafiq dan Ibu Sulastri
2. Adik-adik tersayang, Shoiful Alim dan Hilmi Alfarizi
3. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, khususnya teman-teman Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2014
4. Pembaca yang budiman

## PRAKATA

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT sang pengenggam jiwa yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Efektivitas Metode *Cooperative Learning* Teknik *Paired Story telling* Berbantuan Media *Flash* Untuk Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Kudus**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Salawat serta salam senantiasa turunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sang suri taulan dan terbaik sepanjang masa.

Terselesainya skripsi ini tentu nyata lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila peneliti mengungkapkan rasa terimakasih kepada:

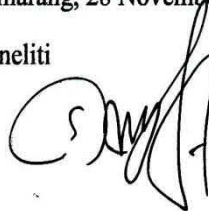
1. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang memberikan kemudahan dalam pendaftaran ujian skripsi.
4. Ahmad Miftahuddin, M.A. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan telaten telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag sebagai dosen penguji 1 dan Retno Purnawati Irawati, S.S., M.A. sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan arahan, masukan, kritik, dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi kepada peneliti sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat.
7. Kedua orangtuaku, yang selalu memberikan dukungan penuh baik moral maupun material.
8. Bagus Dwiky yang senantiasa menguatkan serta mengusahakan segala macam bantuan terkait penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu susah senang bersama. Semoga kita sukses di masa depan.
10. Teman-teman seperjuangan PBA angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Akhir kata, kurang lebihnya mohon maaf. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Semarang, 28 November 2018

Peneliti



Shofiana Alfa Rafika

NIM 2303414022

## SARI

**Rafika, Shofiana Alfa. 2018. Efektivitas Metode *Cooperative Learning* Teknik *Paired Story telling* Berbantuan Media *Flash* Untuk Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Kudus. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Ahmad Miftahuddin, M.A.**

**Kata kunci: Metode *Cooperative Learning*, Teknik *Paired Story Telling*, Media Audio Visual *Flash*, Keterampilan Menyimak, Keterampilan Berbicara**

Pada lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal harus didukung dengan komponen pembelajaran yang baik, yaitu meliputi tujuan, siswa, guru, metode, media, sarana, lingkungan pembelajaran, dan evaluasi. Masing-masing komponen memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, dari beberapa komponen tersebut guru merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini pengajar memerlukan metode dan teknik pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan dan praktik secara langsung.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode *cooperative learning* teknik *paired story telling* berbantuan media pembelajaran *flash* dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Darul Ulum tahun ajaran 2017-2018. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Darul Ulum, dan (2) mengetahui efektivitas penggunaan metode *cooperative learning* teknik *paired story telling* berbantuan media



pembelajaran flash dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Darul Ulum.

Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *pre-test and post-test group*, dengan menggunakan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik tes dan nontes yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *cooperatif learning* teknik *paired story telling* menggunakan media flash dalam pembelajaran menyimak dan berbicara bahasa Arab efektif untuk keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Darul Ulum. Hal ini terbukti dengan dengan hasil tes yaitu pada kelas eksperimen rata-rata dari nilai *pre-test* keterampilan menyimak 64,15 dan rata-rata dari nilai *post-test* adalah 86,68. Sedangkan kelas eksperimen untuk nilai *pre-test* keterampilan berbicara adalah 61,90 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 85,59. Sedangkan diketahui pada kelas kontrol rata-rata dari nilai *pre-test* keterampilan menyimak adalah 71,90 dan rata-rata dari nilai *post-test* adalah 72,39. Sedangkan kelas kontrol untuk nilai *pre-test* keterampilan berbicara adalah 68,38 dan rata-rata dari nilai *post-test* 68,27.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN ATAU DIAGRAM.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS...9</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis.....	13
2.2.1 Pengertian Efektivitas.....	13
2.2.2 Bahasa Arab.....	14
2.2.3 Keterampilan Bahasa.....	16
2.2.3.1 Menyimak.....	17
2.2.3.2 Berbicara.....	19
2.2.4 Metode Pembelajaran.....	21
2.2.4.1 Metode Pembelajaran Kooperatif.....	27
2.2.4.2 Paired Story telling.....	34
2.2.5 KI Dan KD Bahasa Arab Siswa Kelas XI.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Desain Penelitian.....	42
3.3 Variabel Penelitian.....	44
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	45
3.4.1 Populasi.....	45
3.4.2 Sampel Penelitian.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5.1 Teknik Tes.....	46
3.5.2 Teknik Non-Tes.....	47
3.6 Instrumen Penelitian.....	49
3.6.1 Tes.....	49
3.6.2 Non Tes.....	52
3.7 Uji Hipotesis.....	53
3.8 Uji Instrumen.....	54

3.8.1 Uji Validitas.....	54
3.8.2 Uji Realibilitas.....	55
3.9 Prosedur Penelitian.....	56
3.9.1 Pra Eksperimen.....	56
3.9.2 Eksperimen.....	56
3.9.3 Pasca Eksperimen.....	57
3.9.4 Teknik Analisis Data.....	57
3.9.5 Uji Persyaratan Analisis.....	59
3.9.5.1 Uji Normalitas.....	59
3.9.5.2 Uji Homogenitas.....	59
3.9.5.3 Hipotesis Statistik.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
4.1 Penerapan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Teknik <i>Paired Story Telling</i> Menggunakan Media Flash Pada Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab.....	62
4.2 Keefektifan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Teknik <i>Paired Story</i> <i>Telling</i> Menggunakan Media Flash Pada Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab.....	65
4.2.1 Uji Coba Instrumen.....	65
4.2.2 Tabulasi Data Hasil Tes.....	74
4.2.3 Pembahasan.....	93
4.3 Analisis Hasil Tes Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab Menggunakan <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> Teknik <i>Paired Story Telling</i> Menggunakan Media Flash.....	107
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 PersamaanPerbedaan Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Tabel KI Dan KD Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas XI.....	31
2.3 Tabel KI Dan KD Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI.....	38
3.1 Desain Eksperimen.....	53
3.2 Kisi-Kisi Tes Menyimak.....	50
3.3 Kisi-Kisi Tes Berbicara.....	51
3.4 Tabel Cek List.....	53
4.1 Interpretasi Nilai r.....	67
4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan Menyimak.....	58
4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan berbicara.....	61
4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Menyimak.....	72
4.5 Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Berbicara.....	73
4.6 Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	75
4.7 Persentase Hasil <i>Pre test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol.....	76
4.8 Persentase Hasil <i>Pre-test</i> Keterampilan berbicara Kontrol.....	77
4.9 Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	78
4.10Persentase Hasil <i>Pre test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen.....	79
4.11 Persentase Hasil <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen .....	80
4.12Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	82
4.13Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	84
4.14Persentase Hasil <i>Post test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol.....	84
4.15Persentase Hasil <i>Post test</i> Keterampilan berbicara Kontrol.....	77
4.16Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	86
4.17Persentase Hasil <i>Post test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen.....	86
4.18 Persentase Hasil <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen .....	88
4.19Perbandingan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	89

4.20	Perbandingan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Keterampilan Menyimak.....	91
4.21	Perbandingan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Keterampilan Berbicara.....	92
4.22	Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Keterampilan Menyimak kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	95
4.23	Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Keterampilan Berbicarakelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	96
4.24	Uji Normalitas Menyimak dan berbicara Bahasa Arab.....	98
4.25	Hasil Uji Kesamaan Dua Varian Keterampilan Menyimak.....	100
4.26	Hasil Uji Kesamaan Dua Varian Keterampilan Berbicara.....	101
4.27	Hasil Wawancara Dengan Guru.....	105

## DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Diagram <i>Pretest</i> Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol.....	77
4.2 Diagram <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol.....	78
4.3 Diagram <i>Pretest</i> Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen.....	80
4.4 Diagram <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen.....	81
4.5 Diagram Nilai Rata-rata <i>Pre-test</i> kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	83
4.6 Diagram <i>Post test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol.....	85
4.7 Diagram <i>Post test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol.....	86
4.8 Diagram <i>Post test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen.....	88
4.9 Diagram <i>Post test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen.....	89
4.10 Diagram Nilai Rata-rata <i>Post-test</i> kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	90
4.11 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	97
4.12 Kurva Hipotesis Keterampilan Menyimak.....	103
4.13 Kurva Hipotesis Keterampilan Berbicara.....	104

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Memang terkadang kita menggunakan bahasa bukan untuk menyampaikan isi pikiran, tetapi hanya ditujukan pada diri sendiri, seperti saat berbicara sendiri baik yang dilisankan maupun hanya di dalam hati. Akan tetapi, yang paling penting adalah ide, pikiran, hasrat dan keinginan tersebut dituangkan melalui bahasa (Sutedi 2008:2).

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Menyimak memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, karena menyimak sebagai sarana memperlancar komunikasi lisan, dan melalui kegiatan menyimak dapat memperkaya informasi. Oleh karena itu, menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai seseorang agar mampu menguasai keterampilan berbahasa lainnya.

Pada lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal harus didukung dengan komponen pembelajaran yang baik, yaitu meliputi tujuan, siswa, guru, metode, media, sarana, lingkungan pembelajaran, dan evaluasi.

Masing-masing komponen memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, dari beberapa komponen tersebut guru merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini pengajar memerlukan metode dan teknik pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan dan praktik secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jamal selaku pengampu mata pelajaran bahasa Arab, banyak kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam keterampilan menyimak dan berbicara. Alasan yang mendasari kurangnya kemampuan keterampilan menyimak siswa kelas XI di MA Darul Ulum Kudus adalah siswa jarang mendapatkan pengalaman belajar untuk keterampilan menyimak, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide maupun gagasan yang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan karena rendahnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa, selain itu juga adanya aktivitas siswa yang beragam selama kegiatan menyimak karena kurangnya antusiasme siswa. Sedangkan terdapat beberapa alasan yang mendasari kurangnya kemampuan keterampilan berbicara siswa. Pertama, dalam proses pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab masih banyak siswa yang malu dan takut berbiara di depan kelas. Hal ini karena siswa takut ditertawakan apabila salah dalam berbicara. Kondisi ini mengakibatkan siswa cenderung



pasif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas.

Kedua, siswa belum terbiasa dan kurang percaya diri berbicara di depan kelas. Hal ini terjadi akibat pendidikan dilingkungan sekitar peserta didik untuk berbicara. Pada kenyataannya, banyak pembelajaran berbicara di dalam kelas yang dilakukan dengan cara siswa tampil satu persatu sehingga mengakibatkan tidak semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk latihan berbicara karena keterbatasan waktu.

Ketiga, metode pembelajaran klaksikal juga mempengaruhi kemampuan ketrampilan berbicara bahasa Arab. Sebagaimana yang telah diamati oleh peneliti, pada metode pembelajaran ini lebih banyak bentuk penyajian materi dari pengajar. Padahal peserta didik sendiri yang seharusnya membangun pengetahuannya secara aktif.

Selain masalah tersebut diatas, faktor lain yang juga menjadi kendala pada keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab adalah pembelajaran yang diterapkan disekolah selalu terpusat pada guru. Dalam pembelajaran ini siswa bertindak pasif dengan menerima segala informasi yang disampaikan oleh guru. Selama pembelajaran berlangsung, guru pun tidak pernah memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Pada kondisi seperti ini pengajar dituntut dapat melakukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat digunakan

untuk memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini menekankan pada aktivitas siswa (*student centered*). Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya (Slavin, 2008). Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yang meliputi; saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok (Lie, 30:2003).

Metode pembelajaran kooperatif dengan teknik *paired story telling* adalah salah satu metode yang dianggap dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan menyimak dan berbicara. Metode pembelajaran kooperatif teknik *paired story telling* merupakan metode pembelajaran interaktif, karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Hasil pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar. Lie (2008:71) berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif dengan teknik *paired story telling* memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu

siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerjasama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Apabila metode pembelajaran kooperatif teknik *paired story telling* dipadukan dengan media audio visual, maka akan menghasilkan suatu pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa akan menerima sajian bahan simakan melalui media audio visual berdasarkan bagian masing-masing. Dengan penggunaan media audio visual, siswa akan tertarik untuk menyimak dengan baik. Sehingga siswa mampu menceritakan hasil simakannya kepada pasangan kelompoknya. Siswa yang menjadi pasangan kelompoknya pun menjadi lebih antusias untuk mendengarkan bagian yang belum disimaknya berdasarkan hasil simakan pasangannya. Dengan demikian, metode pembelajaran kooperatif teknik *paired story telling* berbantuan media audio visual memiliki keunggulan yang membuat metode ini menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Metode *Cooperative Learning Teknik Paired Story telling* Berbantuan Media Pembelajaran Flash untuk Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Kudus”. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab, dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa

Arab kelas XI MA Darul Ulum metode pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan dirasa sangat membosankan sehingga kegiatan belajar menjadi pasif dan siswa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas. Sedangkan alasan peneliti memilih kelas XI sebagai subjek ialah karena bersifat homogen dan guru bidang studi bahasa Arab menyatakan bahwa kelas XI antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang oleh sebab itu peneliti mengambil kelas ini sebagai subjek. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Darul Ulum tahun ajaran 2017-2018 antara kelas yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* teknik *paired story telling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan metode *cooperative learning* teknik *paired story telling*, selanjutnya apakah teknik tersebut efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Darul Ulum tahun ajaran 2018-2019.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keefektifan metode *cooperative learning* dengan teknik *paired story telling* dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Darul Ulum tahun ajaran 2018-2019?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui efektivitas penggunaan metode *cooperative learning* teknik *paired story telling* dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan

berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Darul Ulum tahun ajaran 2018-2019.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab dengan metode *cooperative learning* teknik *paired story telling*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Diharapkan metode *cooperative learning* teknik *paired story telling* dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Darul Ulum tahun ajaran 2018-2019.
- 2) Meningkatkan kerjasama kelompok dan tanggung jawab secara individu.
- 3) Meningkatkan kreativitas siswa dalam keterampilan bercerita.

###### **b. Bagi Guru**

- 1) Dapat digunakan sebagai variasi teknik pembelajaran berbicara bahasa Arab.

**c. Bagi peneliti**

- 1) Memberikan pengalaman mengenai penerapan metode *cooperative learning* teknik *paired story telling* dalam proses pembelajaran.

**d. Bagi Peneliti lain**

- 1) Sebagai referensi selanjutnya yang berhubungan dengan metode *cooperative learning* teknik *paired story telling* dan keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan landasan teoretis. Kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, supaya orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Landasan teoretis berisi tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur penelitian, didapatkan beberapa karya atau penelitian yang cukup memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Muh. Fuad Achsan (2016) melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Maharah Istima’ Berbasis Aplikasi Autoplay”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan dan sejauhmana efektivitas media berbasis aplikasi *autoplay* untuk pembelajaran *maharah istima’* di MAN 2 Boyolali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *maharah istima’* dengan menggunakan media berbasis aplikasi *autoplay* lebih efektif daripada yang hanya menggunakan media konvensional. Berdasarkan dari hasil perhitungan uji – t nilai *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu kelas X hasil uji-t nilai *posttest* lebih besar dari nilai t tabel,  $6,410 > 2,042$ .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fuad Achsan adalah *pertama*, keterampilan yang ingin dicapai yaitu

keterampilan menyimak berbahasa Arab.*Kedua*, desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian eksperimen.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muh.Fuad Achsan dan penelitian ini adalah, *pertama*, penggunaan media. Penggunaan media dalam penelitian ini adalah media pembelajaran audiovisual sedangkan pada penelitian Muh.Fuad Achsan adalah media pembelajaran berbasis aplikasi *autoplay*.*Kedua*, Subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa MA Darul Ulum tahun 2018/2019 sedangkan subjek penelitian pada penelitian Muh.Fuad Achsan adalah siswa MAN 2 Boyolali tahun 2015/2016.

Fitriyah (2017) melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan menggunakan metode *hiwar* berjalan dengan efektif dan efisien. Materi pelajaran dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan. Guru mempunyai metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa tuntas. Siswa menjadi terampil dalam berbicara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah adalah *pertama*, keterampilan yang ingin dicapai yaitu keterampilan berbicara berbahasa Arab.*Kedua*, desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian eksperimen.



Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah dan penelitian ini adalah, *pertama*, variabel bebas yang akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *cooperative learning* dengan teknik *paired story telling* dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab sedangkan variabel bebas pada penelitian Fitriyah adalah metode *hiwar*. *Kedua*, Subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa MA Darul Ulum tahun 2018/2019 sedangkan subjek penelitian pada penelitian Fitriyah adalah siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Rukmana (2017) melakukan penelitian “Efektivitas Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. Penelitian ini bertujuan mengetahui kelebihan dan kekurangan metode kooperatif dalam pembelajaran bahasa Arab, dan mengetahui efektivitas metode kooperatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan banyak terdapat kelebihan dan beberapa kekurangan dalam pembelajaran *Cooperative Language Learning (CLL)* khususnya dalam kelas bahasa Arab, dan pendekatan pembelajaran ini cukup efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengetahui dan meningkatkan tingkat pemahaman siswa.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menguji tingkat keefektifan penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian yang akan diteliti, peneliti melakukan penelitian terhadap keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa MA kelas XI.

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muh Fuad Achsan (2016)	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Aplikasi Autoplay	1. Keterampilan Menyimak Bahasa Arab 2. Desain Penelitian: Penelitian Eksperimen	1. Penggunaan Media: media pembelajaran berbasis aplikasi <i>autoplay</i> 2. Subyek Penelitian: siswa MAN 2 Boyolali tahun 2015/2016
	Fitriyah (2017)	Efektivitas Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang	1. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab 1. Desain Penelitian: Penelitian Eksperimen	1. Variabel bebas yang akan diteliti: metode <i>hiwar</i> 2. Subyek Penelitian: siswa MAN 2 Boyolali tahun 2015/2016
3.	Rukmana (2017)	Efektivitas Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	Menguji tingkat keefektifan penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa Arab	Objek penelitian yang akan diteliti: peneliti melakukan penelitian terhadap keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa MA kelas X1

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sama sekali sehingga terhindar dari unsur plagiarisme. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini.

## **2.2. Landasan Teoretis**

Landasan teoretis dibawah ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan untuk menunjang penelitian ini.

### **2.2.1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktu atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Said 1981:83).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Sedangkan menurut Fitriani (2011:6) efektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Menurut Harry Firman (1987) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan padapenggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

### **2.2.2. Bahasa Arab**

Bahasa Arab adalah alat komunikasi yang berupa kata-kata atau ucapan secara lisan yang diucapkan oleh orang Arab dalam mengungkapkan apa yang ada di hati, otak, dan benak mereka (Al-Ghalayain sebagaimana dikutip oleh Makruf 2009:3). Al-Waili (2004:5) mengungkapkan bahasa Arab atau bahasa *dhad* merupakan bahasa yang terbanyak materinya, unggul dalam menciptakan

keindahan dan gaya pada suatu ungkapan, dipenuhi kata-kata atau kalimat-kalimat yang sesuai dengan sub-subnya, kuat strukturnya serta paling nyata penjelasannya. Khalifah kedua Umar ibnu Khatab RA mengatakan “belajarlah bahasa Arab, sesungguhnya bahasa Arab memperkuat akal dan menambah budi pekerti”. Bahasa Arab sebagai bahasa yang mulia merupakan bahasa wahyu diturunkan sebagai pengingat kepada kebijaksanaan dan mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada pencerahan.

Menurut Al-Faruqi (sebagaimana dikutip oleh Irawati 2013:2) bahasa Arab merupakan bahasa dari rumpun bahasa Semit. Bahasa Arab berasal dari bahasa Akkad. Bahasa Akkad menjadi bahasa percakapan yang dipakai luas, hingga tahun 1200 SM ketika bahasa Aram mulai menggantikan bahasa Akkad. Bahasa Arab kemudian menggantikan bahasa Aram di seluruh kawasan Asia Barat. Seiring dengan meluasnya penyebaran Islam, bahasa Arab pun mulai dikenal luas oleh pemeluk Islam di seluruh dunia.

Bahasa Arab memiliki ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya. Karakteristik ini menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang fleksibel dan mempunyai elastisitas yang tinggi. Berikut adalah beberapa karakteristik bahasa Arab. (1) Memiliki gaya bahasa yang beragam, (2) dapat diekspresikan secara lisan dan tulisan, (3) memiliki sistem dan aturan yang spesifik, (4) memiliki sifat arbitrer, (5) selalu berkembang secara produktif dan kreatif, (6) memiliki sistem bunyi yang khas, (7) mempunyai sistem tulisan yang khas, (8) mempunyai struktur kata yang bisa berubah dan bereproduksi, (9) memiliki sistem *i'rab*, (10) sangat menekankan konformitas antar unsurnya,

(11) kaya akan makna majasi, (12) terjadi perbedaan antara makna kamus dengan makna yang dikehendaki dalam konteks kalimat tertentu (Nuha 2012:42).

Berdasarkan definisi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi orang Arab yang telah berkembang menjadi bahasa orang muslim dan bersumber dari Allah yang dibakukan dengan adanya Al-Quran. Bahasa Arab memiliki banyak kelebihan dari bahasa lainnya baik dari segi gaya bahasa, sistem atau aturan, bentuk tulisan dan lain sebagainya.

### **2.2.3. Keterampilan Bahasa**

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat al-lughoh*). Keterampilan tersebut ada empat yaitu:

#### **1. Keterampilan Menyimak**

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam menerima atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu (Hermawan 2013:130).

#### **2. Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara (Hermawan 2013:135).

### 3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca (*maharahal-qira'ah/reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati (Hermawan2013:143).

### 4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan 2013:151).

#### **2.2.3.1. Menyimak**

##### 2.2.3.1.1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Tarigan (2008:31) berpendapat bahwa menyimak merupakan kegiatan paling awal yang dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Kata menyimak dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan makna dengan mendengar, dan mendengarkan. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Iskandarwassid (2013:227) berpendapat bahwa menyimak merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Aktivitas menyimak merupakan aktivitas yang penuh perhatian untuk memperoleh makna dari sesuatu yang kita dengar sekaligus mampu menangkap dan memahami maksud pembicara. Keterampilan menyimak mendominasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Abidin (2015:93) mengemukakan bahwa menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif dapat diartikan bahwa dalam menyimak siswa harus mampu memahami maksud yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif artinya bahwa menyimak menuntut pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan yang terkandung dalam bahan simakan akan tetapi lebih jauh memberikan respon atas bahan simakan tersebut.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak dapat diartikan sebagai kegiatan aktif paling awal yang dilakukan oleh manusia secara sungguh-sungguh untuk memahami pesan yang terkandung dalam bahan simakan yang diperdengarkan secara lisan. Kegiatan menyimak dapat bersifat apresiatif maupun reseptif dengan tujuan untuk mengapresiasi bahan simakan yang telah didengar.

#### 2.2.3.1.2. Evaluasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai anak sebelum menguasai keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak pada hakikatnya lebih bersifat kognitif dengan aspek yang lebih tinggi. Kemampuan ini mencakup menerima,



menganalisis, memahami, dan menyimpulkan informasi lisan yang disampaikan dalam bahasa target.

Teknik evaluasi yang dapat dilakukan dipaparkan berikut :

- a. Menyebutkan/menuliskan kembali suatu informasi sederhana (fonem, nama sesuatu, jumlah, keadaan sesuatu, peristiwa, dan lain-lain)
- b. Menyebutkan/menuliskan kembali deskripsi atau uraian suatu peristiwa, benda, keadaan, sebab akibat, dan lain-lain.
- c. Menyebutkan/menuliskan kembali suatu hal (kelahiran, pengalaman kawan kawan, dan lain-lain).
- d. Menyebutkan/menuliskan kembali suatu cerita.
- e. Menyimpulkan suatu percakapan.
- f. Menjawab suatu pertanyaan dari suatu soal (objektif, esai berstruktur, atau esai bebas).
- g. Menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita.
- h. Memperbaiki ucapan-ucapan yang salah yang tidak sesuai dengan bahasa target.
- i. Tes Menyimak

### **2.2.3.2. Berbicara**

#### **2.2.3.2.1 Pengertian Keterampilan Berbicara**

Iskandarwassid dan Sunendar (2013) mendefinisikan berbicara merupakan kemampuan alat ucap untuk mereproduksi sistem bunyi artikulasi yang kemudian disampaikan kepada orang lain. Penyampaian ini dapat berupa penyampaian perasaan, keinginan, maupun kehendak.

Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Tarigan (2008: 16) bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu kegiatan untuk mereproduksi bunyi atau kata-kata. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan informasi, perasaan, kehendak maupun pendapat kepada orang lain.

Menurut Tarigan (2008: 16-17) berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk: 1) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*) 2) Menjamu dan menghibur (*to entertain*) 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*). Gabungan atau campuran dari maksud-maksud tersebut bisa saja terjadi. Suatu pembicaraan bisa merupakan gabungan dari beberapa maksud.

Selanjutnya, untuk dapat berbicara dengan baik, kriteria yang harus dipenuhi sebagai pembicara adalah dapat menguasai lafal, struktur, kosakata, masalah atau gagasan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara (Nurgiyantoro: 2012). Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (2008: 16) bahwa:

Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perseorangan.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan berbicara diantaranya: penguasaan pelafalan, struktur, kosakata, masalah atau gagasan, kemampuan memahami bahasa lawan bicara, dan mengetahui makna dari segala sesuatu yang disampaikan.

#### 2.2.3.2.2 Evaluasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara sangat kompleks karena tidak hanya menuntut pemahaman terhadap masalah yang akan diinformasikan, tetapi juga menuntut kemampuan menggunakan perangkat kebahasaan dan nonkebahasaan. Evaluasi keterampilan berbicara dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan pebelajar dalam menggunakan bahasa target secara lisan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keberadaannya.

Teknik evaluasi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengucapkan huruf, nama, keadaan dalam bahasa target.
- b. Menceritakan kembali dialog, cerita, peristiwa yang didengar atau yang dibaca.
- c. Menceritakan gambar.
- d. Melakukan wawancara.
- e. Menyampaikan pengalaman, peristiwa, ilmu pengetahuan secara lisan.
- f. Menjawab pertanyaan sederhana dan kompleks.
- g. Bermain peran.
- h. Tes Kemahiran Berbicara

#### 2.2.4. Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Sangidu (2004: 14) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salamun (dalam Sudrajat, 2009:7) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

Macam-macam metode pembelajaran:

#### 1. Metode Debat

Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra.

#### 2. Metode Role Playing

Metode Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan.

#### 3. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-

sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

#### 4. Problem Based Instruction

Problem Based Instruction (PBI) memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

#### 5. Cooperative Script

Skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

#### 6. Picture and Picture

*Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.

#### 7. Numbered Heads Together

Numbered Heads Together adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

#### 8. Metode Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Metode investigasi kelompok sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik

dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para guru yang menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

#### 9. Metode Jigsaw

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggungjawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari yang terdiri dari dua atau tiga orang.

#### 10. Metode Team Games Tournament (TGT)

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

#### 11. Model Student Teams – *Achievement Divisions* (STAD)

Pada metode ini, siswa dikelompokkan secara heterogen kemudian siswa yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti.

#### 12. Model Examples Non Examples

Examples Non Examples adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus / gambar yang relevan dengan KD.

#### 13. Model Lesson Study

*Lesson Study* adalah suatu metode yang dikembangkan di Jepang yang dalam bahasa Jepangnya disebut *Jugyokenkyuu*. Istilah *lesson study* sendiri diciptakan oleh Makoto Yoshida.

#### 14. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ini disebut juga dengan metode kuliah atau metode pidato.



#### 15. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

#### 16. Metode Latihan (*Drill*)

Suatu cara mengajar yang digunakan dengan cara memberikan latihan yang diberikan guru kepada murid agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi atau dikuasi oleh anak.

#### 17. Metode Penugasan

Suatu cara mengajar dengan cara memberikan sejumlah tugas yang diberikan guru kepada murid dan adanya pertanggungjawaban terhadap hasilnya.

#### 2.2.4.1. Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Banyak terdapat pendekatan kooperatif yang berbeda satu dengan yang lainnya. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dan yang lain menggunakan ukuran kelompok yang berbeda beda (Nur dkk, 1999:19).

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri

dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok (Sholihatin dkk, 2007:4).

*Cooperative learning* lebih dari sekadar belajar kelompok kerja karena belajar dalam model *cooperative learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok. Di samping itu, pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Stahl mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Model pembelajaran ini berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu “*getting better together*” atau raihlah yang lebih baik secara bersama-sama (Lie, 2007:69).

Terdapat beberapa tipe metode pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Make a Match

Larana Curran mengembangkan teknik ini, yaitu siswa mencari pasangan untuk belajar bersama tentang suatu topik. Langkah-langkahnya:

- Guru menyiapkan kartu yang berisi topik dan akan dikocok nantinya.
- Setiap siswa akan mengambil satu kartu
- Kemudian siswa mencari kartu yang cocok dengan kartunya
- Siswa dengan kartu yang sama akan mempelajari topik yang sama
- Setelah belajar topik yang sama dan berdiskusi tentang tugas, kemudian dipresentasikan hasilnya

## 2. Bertukar pasangan

Langkah- langkahnya sebagai berikut:

- Siswa pada awalnya dibagi berpasangan
- Kemudian mempelajari materi yang sama, namun pasangan lain mempelajari topik yang berbeda
- Kemudian siswa bertukar pasangan, dan saling mempelajari topik pasangan lain.
- Setelah itu bertukar kembali ke pasangan semula dan memberikan informasi topik bahasan dari pasangan lain dan mendiskusikannya

## 3. Berkirim Salam dan Soal

Langkah- langkahnya sebagai berikut:

- Siswa pada awalnya dibagi berpasangan
- Kemudian mempelajari materi yang sama, namun pasangan lain mempelajari topik yang berbeda
- Kemudian siswa bertukar pasangan, dan saling mempelajari topik pasangan lain.

- Setelah itu bertukar kembali ke pasangan semula dan memberikan informasi topik bahasan dari pasangan lain dan mendiskusikannya

#### 4. Bercerita Berpasangan

- Siswa dipasangkan.
- Guru membagi topik menjadi dua dan masing masing bagian diberikan pada masing masing siswa yang berpasangan.
- Siswa disuruh membacakan topik yang dipegang masing masing.
- Kemudian setelah mencatat topik yang diberikan, siswa mengarang bagian lain yang belum terbaca.
- Saat siswa membaca, maka yang lain mendengarkan dan sebaliknya.
- Setelah tulisan lanjutan selesai, siswa disuruh untuk membacakannya lagi.
- Diakhir, evaluasi topik diskusi.

#### 5. Think-Pair-Share

Langkah langkahnya yaitu:

- Guru mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi pembelajaran.
- Kemudian siswa berpasangan, dan berdiskusi.
- Hasil diskusi dari tiap pasangan disampaikan ke seluruh kelas dan memicu tanya jawab dari kelompok lainnya.

#### 6. Numbered Heads Together

Langkah langkahnya yaitu:

- Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab kelompok. Kelompok sebelum menjawab akan berdiskusi terlebih dahulu.
- Kemudian guru memberikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok untuk menyampaikan jawaban.
- Kemudian guru dapat membawa topik bahasan yang lebih mendalam.

#### 7. Bamboo Dancing

Langkah-langkahnya yaitu:

- Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai topik sebagai awal pengenalan
- Kemudian guru membagi kelas menjadi dua kelompok dan pasangan
- Tugas diberikan pada masing-masing pasangan untuk berdiskusi
- Hasil diskusi pasangan disampaikan dengan teman dalam satu kelompok dengan sistem ganti pasangan sehingga semuanya mendapat tambahan hasil diskusi yang baru dari pasangan lainnya.
- Hasil diskusi kelompok besar kemudian disampaikan di depan kelas

#### 8. Point-Counter-Point

Langkah-langkahnya yaitu:

- Guru memberikan kasus pemicu yang memiliki kontroversi.

- Kemudian kelas dibagi dua kubu atau dua kelompok yang saling berhadapan.
- Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk berargumentasi atau menyampaikan pendapat.
- Kelompok dapat memberikan bantahan, koreksi, ataupun pernyataan pada kelompok lainnya.
- Evaluasi akhir dibantu oleh guru dimana siswa mencari jawaban yang mungkin sesuai dari argumen- argumen yang dipaparkan saat diskusi.

#### 9. The Power of Two

Langkah-langkahnya yaitu:

- Guru mengajukan pertanyaan kritis sebagai pemicu.
- Siswa mencoba menjawab pertanyaan secara individu.
- Kemudian siswa diminta mencari pasangan dan berdiskusi ulang, kemudian menyampaikan jawaban hasil diskusi.
- Selanjutnya membandingkan jawaban itu dengan pasangan lainnya agar pandangan lebih luas.
- Buatlah ringkasan dari jawaban-jawaban yang diberikan dan sebagai hasil dari perluasan pengetahuan yang dikembangkan selama diskusi.

#### 10. Listening Team

Langkah-langkahnya yaitu:

- Guru memberikan materi seperti biasa.

- Kemudian siswa dibagi menjadi kelompok yang memiliki peran masing masing, kelompok penanya, kelompok penjawab 1, penjawab 2, dan kelompok review.
- Diskusi dilakukan dengan aktif sesuai peran peran tersebut, sehingga perbedaan pemikiran akan muncul.

Adapun kelebihan metode *cooperative learning* ini adalah:

1. Tidak terlalu menggantungkan pada guru atau dosen, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Adapun kekurangan metode *cooperative learning* ini adalah:

1. Penilaian yang diberikan didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.

2. Keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
3. Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui model pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

#### 2.2.4.2. Paired Story Telling

Teknik pembelajaran menurut T. Raka Joni (dalam Abimanyu, 2008) menunjuk kepada ragam khas penerapan sesuatu metode dengan latar tertentu, seperti kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, kesiapan siswa dan sebagainya. Sementara Sanjaya (2010) mengartikan teknik pembelajaran sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Salah satu teknik dari pembelajaran kooperatif adalah teknik mengajar *Paired Story telling* adalah teknik bercerita berpasangan, yakni teknik yang dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar dan bahan pelajaran.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan



pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa merasa makin terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Lie, 2007:71).

Langkah-langkah pelaksanaan teknik *paired story telling* dalam pembelajaran berbicara Bahasa Arab adalah sebagai berikut :

- a. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *Brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran baru. Dalam kegiatan ini, pengajar perlu menekankan bahwa memberikan tebakan yang benar bukanlah tujuannya. Yang lebih penting adalah kesiapan mereka dalam mengantisipasi bahan pelajaran yang diberikan hari itu.
- c. Siswa dipasangkan dengan siswa lainnya
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua.

- e. Kemudian siswa disuruh mendengarkan (dalam pelajaran di laboratorium bahasa) bagian mereka masing-masing.
- f. Setelah itu, siswa diminta untuk bertanya dan bertukar informasi dengan pasangan masing-masing sesuai dengan lembar kerja yang sudah diberikan oleh guru.
- g. Sambil bertanya kepada pasangannya siswa mencatat jawaban dari masing-masing pasangan.
- h. Setelah selesai bertanya, sambil memperhatikan daftar pertanyaan dan jawaban dari masing-masing pasangan, siswa berusaha untuk mengembangkan sebuah cerita.
- i. Versi karangan siswa bebas berdasarkan dari jawaban masing-masing pasangan. Setelah selesai, siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan hasilnya kepada teman yang lain secara berpasangan. Selain itu, pengajar juga dapat meminta beberapa siswa untuk bercerita di depan kelas.
- j. Setelah selesai, pengajar memberikan contoh dari latihan yang sudah dipelajari pada hari itu.
- k. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam pembelajaran pada hari itu.

#### **2.2.5. KI dan KD Bahasa Arab Siswa kelas XI**

##### **1.2.5.1 KI dan KD Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa kelas XI**

#### **2.2 Tabel KI dan KD Keterampilan Menyimak Bahasa Arab**

##### **Siswa kelas XI**

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik : <p style="text-align: right;">آمالمر اهقین</p> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang : <p style="text-align: right;">آمالمر اهقین</p> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.

## 2.2.5.2. KI dan KD Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa kelas XI

## 2.3 Tabel KI dan KD Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa kelas

## XI

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.4 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.6 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu	4.1 Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik : آمالمر ا هقين dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang : آمالمر ا هقين dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.

<b>Kompetensi inti</b>	<b>Kompetensi dasar</b>
menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	
Tarkib:	أنواع الأفعال وأفعالها المفعول به؛ النعت المفرد والإضافة المعنوية والمقارنة بين التركيبين

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *cooperatif learning* teknik *paired story telling* menggunakan media flash dalam pembelajaran menyimak dan berbicara bahasa Arab efektif untuk keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA Darul Ulum. Hal ini terbukti dengan dengan hasil tes yaitu pada kelas eksperimen rata-rata dari nilai *pre-test* keterampilan menyimak 64,15 dan rata-rata dari nilai *post-test* adalah 86,68. Sedangkan kelas eksperimen untuk nilai *pre-test* keterampilan berbicara adalah 61,90 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 85,59. Sedangkan diketahui pada kelas kontrol rata-rata dari nilai *pre-test* keterampilan menyimak adalah 71,90 dan rata-rata dari nilai *post-test* adalah 72,39. Sedangkan kelas kontrol untuk nilai *pre-test* keterampilan berbicara adalah 68,38 dan rata-rata dari nilai *post-test* 68,27.

Metode *cooperatif learning* teknik *paired story telling* menggunakan media flash ini mempunyai kelebihan di antaranya (a) Adanya aktivitas mandiri pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar (orientasi pada pelajar). (b) Belajar bahasa asing dilakukan dengan kerja sama. Cara ini akan menghasilkan suasana yang sehat dan mengurangi rasa rendah diri para pelajar yang lambat belajar. Cara ini juga akan memacu harga diri para pelajar. (c) Sejak permulaan proses belajar mengajar, para pelajar sudah dilibatkan untuk saling berkomunikasi timbal balik dan menggunakan “kemampuan kognitif” mereka untuk menerapkan kaidah-

kaidah bahasa. Ini akan memacu kemampuan mereka dalam menerapkan pola-pola komunikasi dengan bahasa asing yang sedang dipelajari.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab menggunakan metode *cooperatif learning* teknik *paired story telling* berbantuan media flash membutuhkan banyak waktu, sehingga keterampilan guru dalam manajemen waktu sangat dibutuhkan.
2. Guru yang memahami cara mengimplementasikan metode *cooperatif learning* teknik *paired story telling* berbantuan media flash dengan baik dan benar sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran menyimak dan berbicara bahasa Arab menggunakan metode *cooperatif learning* teknik *paired story telling* agar hasil maksimal dan sesuai tujuan pembelajaran.
3. Bagi para peneliti khususnya di bidang pendidikan bahasa Arab dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan metode pembelajaran yang berbeda, dengan harapan dapat menemukan bermacam-macam metode pembelajaran lain yang lebih beragam dan menarik yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. BUKU

- Abimanyu, Soli dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firman, Harry. 1987. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Impereal Bhakti Utama
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang
- Iskandarwassid. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja
- Lie, Anita. 2003. *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Said, A. 1981. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media
- Sudrajat, Akhmad. 2009. *Strategi Pembelajaran kooperatif Metode GroupInvestigation*. [Http://www.Akhmad\\_sudrajat.wordpress.com](http://www.Akhmad_sudrajat.wordpress.com). (Diaksestanggal 25-06-2018 pukul 10.00)
- Sholihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Katalog Dalam Terbitan
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta



Sunendar dan Iskandarwassid. 2014. *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Rosda

Tarigan. 2008. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

## 2. SKRIPSI

Achsan, Muh. Fuad. 2016. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Aplikasi Autoplay*. Uin Sunan Kalijaga

Fitriyah. 2017. *Efektivitas Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang*. Unisula

Rukmana. 2017. *Efektivitas Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Universitas Negeri Malang